

EDUKASI PEMILIHAN SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK, CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS), DAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI SDN KARANGANYAR 1

Nur Riqqah Maulita¹, Raihan Nafi Pramadhana¹, Arya Risang Rasendriya¹, Amelia Pritasari¹, Lia kicky mahmudi¹, Fatimawati Nugraheni¹, Salsabila Syiva Ajeng Pramesti¹, Anis Ayu Arinda¹, Lavita Nur Indah Sari¹, Claristha Kristya Widyantoro¹, Marsa Arinal Haq¹, Ani Fauziana², Anisa Catur Wijayanti¹

¹Prodi Kesmas Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Puskesmas Weru, Sukoharjo

Email: j410200054@student.ums.ac.id

ABSTRAK

Persoalan sampah dan berperilaku hidup bersih dan sehat di Desa Karanganyar merupakan persoalan bersama. Oleh karenanya, persoalan ini tidak bisa hanya dibebankan kepada pemerintah melainkan diperlukan tanggung jawab, komitmen, dan keterlibatan dari semua pihak yang telah berkontribusi atas meningkatnya produksi sampah. Tujuan intervensi agar pengetahuan anak sekolah dapat meningkat terkait pemilahan sampah organik dan anorganik, dapat menerapkan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan benar, dan ber-PHBS. Metode: Penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi. Penyuluhan diberikan dengan pemaparan materi dan dilanjutkan dengan pemutaran video mengenai pentingnya tata cara cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang baik dengan metode bernyanyi kemudian mempraktikkannya. Menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) kepada siswa-siswi didapatkan skor rata-rata sebesar 77,88 dan setelah diberikan edukasi terkait PHBS dan CTPS mengalami peningkatan sebesar 92,73. Dengan demikian terdapat peningkatan pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi sebesar 19%. Setelah Dilakukan Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) terdapat adanya peningkatan pengetahuan yang awalnya rata-rata skor 77,88 meningkat 19% menjadi 92,73. Dari kegiatan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) siswa kelas 5 dan 6 juga langsung mempraktekkan yang bertujuan untuk menerapkan secara langsung dengan baik dan benar.

Kata kunci: CTPS, PHBS, dan Sampah organik dan anorganik.

ABSTRACT

The issue of waste and clean and healthy living behavior in Karanganyar Village is a common problem. Therefore, this problem cannot only be borne by the government but requires responsibility, commitment and involvement from all parties who have contributed to the increase in waste production. The aim of the intervention is to increase school children's knowledge regarding sorting organic and inorganic waste, be able to apply hand washing with soap (CTPS) correctly, and follow PHBS. Method: Extension using lecture and discussion methods. Counseling was given by presenting the material and continued with a video showing the importance of good hand washing with soap (CTPS) using the singing method and then practicing it. Shows that before being given education related to Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) and Washing Hands with Soap (CTPS) to students, the average score was 77.88 and after being given education related to PHBS and CTPS there was an increase of 92.73. Thus, there is an increase in students' knowledge before being given education and after being given education by 19%. After implementing the Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) and Hand Washing with Soap (CTPS) educational activities, there was an increase in knowledge, initially the average score was 77.88, increasing by 19% to 92.73. From the Clean and Healthy Living Behavior educational activities (PHBS) and Washing Hands with Soap (CTPS) students in grades 5 and 6 also immediately practiced with the aim of implementing it directly properly and correctly.

Key words: CTPS, PHBS, and organic and inorganic waste.

PENDAHULUAN

Produksi sampah yang terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat. Permasalahan yang teridentifikasi meliputi meningkatkan jumlah timbulan sampah, jenis, dan keberagaman karakteristik sampah. Permasalahan selanjutnya adalah terkait paradigma masyarakat terhadap sampah sampai pada regulasi terkait pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah yang baik akan menurunkan jumlah

volume sampah yang dibuang ke lingkungan. Hal ini diharapkan mampu upaya untuk mengatasi masalah tersebut sehingga mendorong lahirnya konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang mulai dilaksanakan di Indonesia menjadi Prinsip 3M (Kahfi, A. 2017).

Sampah adalah sisa atau barang buangan yang sudah tidak digunakan dan di pakai lagi oleh pemiliknya. Sampah secara umum dibagi menjadi dua yaitu sampah organik dan anorganik. Kedua sampah ini memiliki manfaat untuk kita, namun juga ada dampaknya untuk lingkungan. Sampah organik adalah limbah yang bersal dari sisa makhluk hidup (alam) seperti hewan, manusia, tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pelapukan. Sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan karena dapat di urai oleh bakteri secara lami dan berlangsungnya cepat. Sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit untuk di urai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama (hinga ratusan tahun) untuk dapat diuraikan.

Sampah jika dibiarkan ke lingkungan akan menjadi polutan dan menyebabkan gangguan keseimbangan lingkungan, kesehatan dan pencemaran lingkungan. Beberapa dampak negatif akibat tidak dikelolanya sampah tanpa adanya strategi komunikasi untuk pengelolaan limbah rumah tangga yang berupa sampah akan terjadi penurunan kualitas lingkungan, penurunan estetika, penurunan nilai budaya, penurunan kualitas hidup, penurunan tingkat perekonomian, penurunan fasilitas umum (Biogas Research Center, 2015).

Pola penerapan hidup bersih dan sehat merupakan bentuk dari perilakuberdasarkan kesadaran sebagai wujud dari pembelajaran agar individu bisa menolongdiri sendiri baik pada masalah kesehatan ataupun ikut serta dalam mewujudkan masyarakat yang sehat di lingkungannya. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah serangkaian program yang bertujuan agar terjadi perubahan perilaku masyarakat yang tidak menjadi perilaku yang sehat (Sulistiyani, dkk, 2020). Program penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bentuk dari upaya untuk memberikan pelajaran berupa pengalaman pada tiap individu, anggota keluarga, sekumpulan, maupun pada masyarakat umum. Upaya ini harus dimulai dari menanamkan pola pikir sehat kepada masyarakat yang harus dimulai dan diusahakan oleh dirinyasendiri. Upaya ini adalah investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif. (Fathihani, dkk, 2021).

Menurut UNICEF, Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah suatu perilaku yang dapat mendukung hidup bersih dan sehat serta terhindar dari penyakitmenular, salah satunya diare. Risiko anak menderita diare akan menurun 40% jika mereka selalu melakukan CTPS (UNICEF, 2020). Berdasarkan Pengamatan survey di SDN Karanganyar 1 masih terdapat

beberapa murid yang setelah jajan dan bermain tidak melakukan cuci tangan pakai sabun dengan benar oleh karena itu perlu diadakan penyuluhan cuci tangan pakai sabun dengan benar agar terhindar dari berbagai penyakit.

Cara untuk mencegah agar terhindar dari permasalahan kesehatan adalah dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Selain dengan rajin berolahraga dan istirahat yang cukup, asupan gizi pada makanan juga perlu diperhatikan terutama pada anak-anak. Kesadaran akan kebersihan diri dan lingkungan merupakan permasalahan utama perilaku kesehatan pada anak usia sekolah dasar. Biasanya anak-anak pada usia sekolah dasar tidak menerapkan kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun dan tidak membuang sampah pada tempatnya. Dampak dari kedua kebiasaan tersebut dapat memicu penyakit infeksi yang berbahaya. (Nur Afrina A, dkk, 2023)

Cuci tangan pakai sabun yang dipraktikkan secara tepat dan benar merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah berjangkitnya penyakit. Mencuci tangan dengan air dan sabun dapat lebih efektif menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri dan parasit lainnya pada kedua tangan. Mencuci tangan dengan menggunakan air dan sabun dapat lebih efektif membersihkan kotoran dan telur cacing yang menempel pada permukaan kulit, kuku dan jari-jari pada kedua tangan (Desiyanto dan Djannah, 2012).

Persoalan sampah dan berperilaku hidup bersih dan sehat di desa Karanganyar merupakan persoalan bersama. Oleh karenanya, persoalan ini tidak bisa hanya dibebankan kepada pemerintah melainkan diperlukan tanggung jawab, komitmen, dan keterlibatan dari semua pihak yang telah berkontribusi atas meningkatnya produksi sampah. Sampah plastik hingga saat ini pengelolaannya masih dipandang sebelah mata. Hal ini karena dianggap hanya sekadar sampah, barang tak berguna, maka tidak perlu terlalu serius untuk mengurusnya. Banyak pihak yang tutup mata ketika tumpukan sampah plastik merajalela di perkotaan, mulai dari hulu (permukiman, perkantoran, pusat perekonomian, hingga industri), hingga ke hilir (TPA). Padahal, jumlah sampah plastik itu akan terus bertambah setiap harinya seiring kebiasaan massive penggunaan plastik yang memicu produksi baru atas barang-barang plastik.

Oleh karena itu, Mahasiswa Praktik Belajar Lapangan (PBL) Fakultas Ilmu Kesehatan prodi Kesehatan masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta melakukan penyuluhan tentang Pemilihan Sampah organik dan anorganik, cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan baik, dan PHBS di Sekolah Dasar Negerikaranganyar 1. Tujuan intervensi agar pengetahuan anak sekolah dapat meningkat terkait pemilahan sampah organik dan anorganik, dapat

menerapkan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan benar, dan ber-PHBS. Hal ini untuk menyadarkan masyarakat dan anak sekolah khususnya di SDN Karanganyar 1 Kecamatan Weru, Sukoharjo Jawa Tengah, bahwa permasalahan sampah harus segera ditangani karena akan berdampak negatif pada Kesehatan. Mengedukasi mereka tentang cara melakukan pemilahan & pengolahan sampah organik dan anorganik yang baik dengan memilah sampah terlebih dahulu sebelum dilakukan pembuangan ke TPA akhir dan pentingnya menerapkan cuci tangan yang baik. Salah satu program yang diterapkan adalah dengan mengedukasi anak sekolah mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik yang baik. Pengolahan dan memilah sampah penting dilakukan karena nantinya dapat meningkatkan jumlah sampah yang akan didaur ulang, sehingga mengurangi jumlah sampah yang berakhir di TPA dan lingkungan juga meningkatkan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat.

METODE PELAKSANAAN

Tempat pelaksanaan kegiatan ini adalah di Sekolah Dasar Negeri Karanganyar1, Desa Karanganyar, Kecamatan Weru, Sukoharjo Jawa Tengah. Adapun sasarannya adalah murid kelas 5 dan 6 yang berjumlah 33 orang yaitu kelas 5 terdiri dari 13 orang dan kelas 6 terdiri dari 20 orang. Metode kegiatan yang dilakukan yaitu penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi. Penyuluhan diberikan dengan pemaparan materi terkait dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tentang pemilahan sampah organik dan anorganik selain itu juga terdapat materi terkait Cuci Tangan Pakai Sabun dilanjutkan dengan pemutaran video mengenai pentingnya tata cara cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang baik dengan metode bernyanyi kemudian mempraktikkannya. Pemilahan media ini dinilai mampu menarik perhatian responden yang bertujuan untuk mempermudah penerimaan informasi atau materi yang diberikan (Sonia Pebrianti., dkk. 2019). Pada bagian akhir kegiatan adik-adik mengisi post-test yang diberikan. Indikator keberhasilan dari pengabdian ini yaitu peningkatan pengetahuan anak sekolah tentang pemilhan sampah organik dan anorganik dan peningkatan pengetahuan tentang cara cuci tangan pakai sabun dengan benar evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesionerpre-post test yang dibagikan kepada anak SD sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan untuk melihat keberhasilan program. Instrumen penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini berupa kuesioner pernyataan benar dan salah. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner berupa pre-test dan post-test, data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan Microsoft excel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi ini dilakukan di SD Negeri Karanganyar 1, Dusun Kauman, Desa Karanganyar, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Kegiatan edukasi ini dilakukan pada hari Senin tanggal 15 Januari 2024 pukul 09-00-11.00 WIB di ruang kelas 5 SD Negeri Karanganyar 1. Kegiatan edukasi mengenai PHBS dan CTPS di sekolah di ikuti oleh 33 siswa-siswi kelas 5 SD dan kelas 6 SD. Pelaksanaan kegiatan edukasi ini melibatkan guru SD yang membantumengumpulkan siswa-siswi kelas 5 dan kelas 6.

Kegiatan edukasi ini diawali dengan pengenalan setiap anggota kepada siswa-siswi SD. Sebelum memberikan materi edukasi, para siswa-siswi mengerjakan pre-test dan setelah pemberian materi diberikan post-test untuk mengukur indikator pengetahuan. Materi yang disampaikan dalam edukasi antara lain pengertian sampah, jenis sampah, mengenai 3M, contoh kerajinan tangan dari sampah organik, dampak tidak mencuci tangan pakai sabun, waktu tepat mencuci tangan, dan 6 langkahmencuci tangan. Pemateri menyediakan doorprize untuk siswa-siswi yang aktif dalam menjawab pertanyaan dari materi edukasi yang telah disampaikan

Setelah pemberian materi edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) selanjutnya para siswa-siswi secara bergantian diminta untuk mempraktekkan secara langsung cara mencuci tangan dengan baik menggunakan air mengalir.



Gambar 1. Dokumentasi Siswa Mempraktikkan 6 Langkah CTPS

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test dalam mengukur indikator keberhasilan pengetahuan mengenai sampah dan cuci tangan dengan baik yang diikuti oleh 33 siswa-siswi didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Perbandingan rata-rata nilai pre-test dan post-test

Jumlah Peserta	Nilai rata-rata		Margin Kenaikan	Persentase Kenaikan Nilai
	Pre-test	Post-test		
33	77.88	92.73	14.85	19%

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) kepada siswa-siswi didapatkan skor rata-rata sebesar 77,88 dan setelah diberikan edukasi terkait PHBS dan CTPS mengalami peningkatan sebesar 92,73. Dengan demikian terdapat peningkatan pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi sebesar 19%.

Menurut hasil pre-test siswa menunjukkan bahwa pengetahuan siswa terkait CTPS masih kurang. Sebelum pemaparan materi edukasi terkait CTPS masih terdapat 29 siswa yang salah menjawab pada pertanyaan yang menyatakan bahwa terdapat lima langkah CTPS. 29 siswa menjawab bahwa pernyataan tersebut adalah benar, jawaban yang benar seharusnya salah karena langkah cuci tangan pakai sabun ada 6 langkah. Setelah dilakukan edukasi dari 29 siswa yang menjawab salah berkurang menjadi 9 siswa yang masih menjawab salah. Pelaksanaan PHBS bagi anak-anak sangat penting diterapkan sejak dini, dikarenakan masa kanak-kanak merupakan masa dimana masih diperlukan pembentukan karakter dengan tujuan anak dapat mengambil nilai, sikap dan perilaku yang dapat menjadikan anak bisa mengambil aspek positif dan meninggalkan aspek negatif di kehidupan sehari-hari. Anak yang diberikan penyuluhan PHBS diharapkan dapat mengubah kebiasaan mereka dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) baik di rumah maupun di sekolah. (Rinanda Nur Arifah, dkk, 2022)

Sehingga terdapat peningkatan pengetahuan siswa dari sebelum diberikan edukasi dan setelah edukasi. Di akhir kegiatan edukasi pemateri memberikan sedikit review materi dari seluruh materi yang disampaikan dengan memberikan contoh sampah yang kemudian akan diidentifikasi sampah tersebut merupakan sampah organik atau anorganik, siswa-siswi sudah dapat mengidentifikasi jenis sampah yang ditanyakan. Terakhir sebagai rasa terima kasih dari pemateri, pemateri memberikan susu kotak untuk seluruh siswa kelas 5 dan 6 SD Negeri Karanganyar 1.



Gambar 2. .Dokumentasi kegiatan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

SIMPULAN

Setelah Dilakukan Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) terdapat adanya peningkatan pengetahuan yang awalnya rata-rata skor 77,88 meningkat 19% menjadi 92,73. Dari kegiatan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) siswa kelas 5 dan 6 juga langsung mempraktekkan yang bertujuan untuk menerapkan secara langsung dengan baik dan benar. Harapan dari kegiatan ini supaya siswa dan siswi bisa menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), sehingga bisa terhindar dari berbagai penyakit terutama penyakit Diare, cacingan, demam, flu, dan masih banyak lagi infeksi.

PERSANTUNAN

Terimakasih kepada SDN 01 Karanganyar, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas izin yang telah diberikan untuk melaksanakan kegiatan edukasi di sekolah ini. Izin ini sangat berarti bagi kami dalam upaya memberikan pengetahuan dan inspirasi kepada siswa. Semoga kerjasama ini dapat berlanjut dan memberikan manfaat positif bagi seluruh pihak. Terimakasih atas dukungan dan keramahan yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, RN., dkk.(2022). Peningkatan Pengetahuan Siswa Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Negeri02 Ngrombo.National Confrence on Health Sciene (NCoHS) 2022, 2963-1149.
- Azra, NA., dkk. (2023). Edukasi Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan pada Anak di Desa Deggungan Boyolali.COMMUNITY Jurnal Pengabdian Masyarakat,Vol 03 No.01, Maret 2023.
- Fathihani, F., Herawaty, Y.,& Apriani, A. (2021). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dan Penggunaan Herbal Imuniti Di Masa New Normal Di Lingkungan Kelurahan Tanjung Duren.Andhara,1(1), 85-96.
- Kahfi, A. (2017). Tinjauan terhadap pengelolaan sampah.Jurisprudentie: Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum,4(1), 12-25.
- Manyullei, S., Saleh, L. M., Arsyi, N. I., Azzima, A. P., & Fadhilah, N. (2022). Penyuluhan Pengelolaan Sampah dan PHBS di Sekolah Dasar 82 Barangmamase Kecamatan Galesong Selatan Kab. Takalar. Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2(2), 169-175.
- Pebrianti S., dkk. (2019). Promosi Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN 01 Gonilan. Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat UMS.
- Taufiq, A. (2015). Sosialisasi sampah organik dan non organik serta pelatihan kreasi sampah. Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE), 4(01), 68-73.
- UNICEF. 2020. Infographic: Get the facts on handwashing, Web PageUNICEF. Available at: <https://www.unicef.org/stories/infographic-get-facts-handwashing> (Accessed: 20 April 2020).
- Sulistiyani, S., Suhandinata, F., & Rezi, A. H. (2020). Pengaruh Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap Tingkat Pengetahuan pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sragen.